

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data**

##### **4.1.1 Latar Belakang Perusahaan**

Perusahaan berdiri berdasarkan akta nomor 24 tanggal 26 Mei 1994, dibuat dihadapan Notaris Liliana Arif Gondoutomo, SH dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia nomor 2.11.525.NT.01.01.Th.94 pada tanggal 2 Agustus 1994. Perusahaan ini merupakan perusahaan patungan Indonesia-Jepang, yaitu antara PT Sari Indoroti dengan Nissho Iwai Corporation dan Shikishima Baking Co. Ltd. di mana penanaman modal ini telah mendapat Surat Persetujuan Presiden atas Penanaman Modal Asing nomor B-91/Pres/02/1995 tanggal 16 Februari 1995 yang tertuang dalam Lampiran Surat Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden nomor 126/I/PMA/1995 tanggal 27 Februari 1995 yang dikeluarkan oleh Menteri Negara Penggerak Dana Investasi, Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal.

Kemudian pada tanggal 8 Maret 1995 dengan akta nomor 11 didirikanlah perseroan terbatas dengan nama PT Nippon Indosari Corporation di hadapan notaris Beny Kristianto, SH yang berkedudukan di Jakarta dan diperbaiki dengan akta nomor 274 tanggal 29 April 1995 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian perseroan terbatas ini telah mendapat persetujuan tentang akta pendirian perseroan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan nomor 02-6209.NT.01.01.Th.95 pada tanggal 18 Mei 1995.

Perseroan ini bergerak dalam bidang industri makanan, khususnya produk bakeri. Perusahaan didirikan di atas lahan seluas 10,227 m<sup>2</sup> di Cikarang Industrial Estate, Bekasi, Jawa Barat. Perseroan ini memiliki kapasitas produksi awal sebesar 3,138 ton/tahun. Setelah proses konstruksi dan instalasi pabrik yang selesai pada bulan September 1996, perseroan memulai kegiatan produksinya dengan terlebih dahulu melakukan tes pasar pada bulan Oktober 1996 di mana saat itu diperkenalkan satu jenis roti tawar serta tiga jenis roti manis, dalam kemasan yang masih sederhana. Setelah tiga bulan melakukan riset pasar, maka pada bulan Januari 1997 diluncurkan kemasan perdana Sari Roti dengan desain yang diharapkan dapat lebih menarik perhatian konsumen. Pada tanggal 10 Maret 1997, dilakukan peresmian kegiatan operasional PT Nippon Indosari Corporation oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia (pada saat itu) Prof. Dr. Sujudi.

Dengan sasaran utama wanita karir dan ibu rumah tangga, perubahan skala industri bakeri diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu produk bakeri yang dihasilkan. Dari industri tradisional yang terkadang kurang higienis, pengemasan yang kurang menarik, serta tidak adanya jaminan pangan halal, dan menggunakan teknologi tradisional, menjadi produk berteknologi tinggi dengan kemasan yang menarik dan terjamin kehalalan serta higienitas produknya. Untuk lebih meningkatkan pemasaran dan nilai jual produk, maka dikembangkan pula beberapa variasi produk yang tetap mengacu pada mutu internasional, namun dengan tidak meninggalkan cita rasa lokal. Pada bulan Januari 2001, diluncurkan pula merek dagang Boti dengan berbagai variasinya, dengan tujuan untuk memperluas pasar dan mencapai konsumen pada tingkat

menengah ke bawah. Saat ini produk yang dipasarkan terdiri dari sekitar 8 jenis produk roti tawar dan lebih dari 15 jenis roti manis.

Dengan misi untuk mejadi produsen produk bakeri terbesar di Indonesia, perseroan ini telah mengalami kemajuan pesat dari segi penjualan. Hal tersebut didukung pula oleh peningkatan jumlah outlet pemasaran produk serta armada distribusi yang diharapkan dapat memperluas jangkauan distribusi produk. Peningkatan produk ini harus diimbangi pula dengan tetap terjaganya mutu produk yang sampai di konsumen. Untuk itu diperlukan pula adanya pengawasan yang ketat terhadap kualitas bahan baku produk serta tetap terjaga kehalalan, kesehatan, dan higienitas dari produk yang dihasilkan, karena merupakan jaminan terhadap kepuasan pelanggan. Sebagai kepedulian terhadap konsumen dan jaminan atas mutu produk yang dihasilkan, produk-produk yang dipasarkan telah terdaftar di Badan Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, serta telah mendapat sertifikat halal dari Lembaga Pengkajian Pengawasan Obat dan Makanan, Majelis Ulama Indonesia, nomor 00200009241298 untuk produk Sari Roti dan nomor 0010001560062001 untuk produk Boti. Namun produk roti merek Boti telah dihentikan produksinya per Desember 2010.

Saat ini pemasaran produk Sari Roti dilakukan melalui outlet reguler supermarket dan mini market, melalui agen-agen, serta melalui hotel dan restoran. Dengan jangkauan pemasaran yang luas serta promosi yang berkelanjutan, hasil survei pada tahun 2002 menunjukkan bahwa perseroan ni telah menjadi pemimpin bidang industri makanan produk bakeri. Dan saat ini jangkauan distribusi

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk telah mencangkup hampir seluruh wilayah di Pulau Jawa serta sebagian pulau Bali dengan mulai beroperasinya pabrik baru di PIER-Pasuruan, Jawa Timur sejak bulan September 2005 (soft opening) dan peresmian dilaksanakan pada tanggal 24 November 2005.

Dengan semakin berkembangnya pasar dan permintaan dari konsumen yang cukup besar, maka sejak tanggal 15 Desember 2008 PT Nippon Indosari Coprindo Tbk mengoperasikan pabrik baru di Kawasan Industri Jababeka Blok U. Pabrik ini telah dilengkapi dengan peralatan produksi yang terbaru, dilengkapi dengan fasilitas auditorium factory visit. Ruangan ini digunakan untuk menerima konsumen dari berbagai segmen dan golongan yang hendak melihat proses produksi roti secara langsung, dan untuk lebih mendekatkan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan konsumennya. (<http://www.sariroti.com/content/sejarah-1/>)

#### **4.1.2 Visi & Misi Perusahaan**

##### **4.1.2.1 Visi**

Menjadikan perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan menghasilkan dan mendistribusikan produk – produk berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau bagi rakyat Indonesia.

##### **4.1.2.2 Misi**

Membantu meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dengan memproduksi dan mendistribusikan makanan yang bermutu tinggi, sehat, halal, dan aman bagi pelanggan. (<http://www.sariroti.com/content/visi-misi-1/>).

### 4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Menurut pengertiannya struktur organisasi merupakan suatu hubungan dan susunan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi ataupun perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Semua perusahaan memiliki hirarki yang jelas mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan perusahaan. Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berikut ini merupakan penjelasan singkat mengenai struktur organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi.

#### a. Dewan Komisaris

Memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan agar Direksi memiliki kemampuan menjalankan tugas sebagai pimpinan Perseroan.

#### b. Dewan Direksi

Tanggung jawab untuk menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan kepengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan. Tugas utama Dewan Direksi adalah mengelola Perseroan sejalan dengan Visi dan Misi Perseroan agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu,

Direksi bertanggung jawab terhadap penerapan nilai-nilai Tata Kelola Perseroan dalam setiap kebijakan yang diambil Perseroan.

**c. Komite audit**

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas operasi Perseroan, memberikan pendapat atas suatu laporan dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Komite Audit Perseroan merupakan bagian dari usaha berkelanjutan dalam mencapai tata kelola Perseroan yang baik

Sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan. Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk secara profesional memberikan pendapat dan analisa yang independen kepada Dewan Komisaris yang meliputi:

1. Melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan;
2. Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan-peraturan dibidang Pasar Modal dan peraturan lain yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh Internal Audit Perseroan;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai macam risiko yang mungkin terjadi pada kegiatan operasi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;

5. Melakukan penelaahan dan melaporan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan lainnya Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit melakukan komunikasi dengan pihak manajemen Perseroan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan melalui rapat-rapat pembahasan dan dihadiri langsung oleh pejabat yang terkait. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit dibantu oleh Audit Internal dan Eksternal

**d. Internal Audit**

Sebagai sebuah perusahaan terbuka, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk telah membentuk Departemen Internal Audit yang berfungsi sebagai pengendali dan pengawas terhadap pengendalian Internal. Internal Audit dipimpin oleh seorang Kepala Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisari. Kepala Internal Audit bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur. Berikut merupakan tugas –tugasnya:

1. Secara berkala menyajikan informasi mengenai status dan pelaksanaan rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.

3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerjasama dengan Komite Audit.
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
9. Melaporkan isu penting yang berkaitan dengan proses pengendalian kegiatan perusahaan, mencakup perbaikan kegiatan yang disajikan dalam sebuah laporan.
10. Melaporkan hasil penilaian mengenai kecukupan dan efektivitas dari proses pengendalian internal dan memitigasi risiko yang ada

**e. Independensi Internal Audit**

Departemen Internal Audit tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab atas operasional Perusahaan dan tidak mempunyai hak operasional. Selain itu, Internal Audit tidak terlibat dalam penyelenggaraan sistem pengendalian internal, tetapi dapat memberikan masukan berupa saran atas perbaikan proses yang ada. Untuk menghindari benturan kepentingan dalam Internal Audit, Piagam Audit Internal menyatakan bahwa anggota Internal

Audit harus bersifat independen, tidak boleh merangkap tugas dan jabatan sebagai pelaksana kegiatan operasional Perusahaan.

**f. Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas utama sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan - peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan Perseroan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan, Bapepam dan Masyarakat.

**g. Marketing**

Bertanggung jawab dalam hal pemasaran produk, melakukan survei pasar dengan melakukan penilaian terhadap kompetitor, menampung keluhan konsumen yang masuk, membuat konsep awal produk-produk pengembangan yang telah diperkirakan akan segera diluncurkan bersama dengan bagian produk spesialis PD, dan melakukan perhitungan biaya keseluruhan.

#### **h. Operation**

Departemen ini bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional produksi roti. Dan bertanggung jawab terhadap semua hal yang terkait produksi dari tahap pencampuran hingga pengemasan, yaitu serah terima bahan baku dari gudang bahan baku hingga pengemasan barang jadi serta pengawasan serah terima barang jadi kepada bagian finished goods. serta bertanggung jawab terhadap pengaturan, pengawasan dan perbaikan mesin dan peralatan yang digunakan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

#### **i. Finance & Accounting**

Finance and Accounting Manager bertanggung jawab untuk mengawasi keuangan hasil penjualan dan juga bertugas dalam menghitung stock opname terhadap bahan baku, biaya pajak, biaya produk-produk yang ditolak atau dikembalikan, maupun biaya operasional umum. membawahi accounting yang bertanggung jawab terhadap tagihan-tagihan para supplier, outlet, agen, dan yang lainnya. Sub bagian ini harus membuat pembukuan tentang lembar tagihan.

#### **j. Production**

Departemen ini bertanggung jawab terhadap pengembangan produk, menciptakan produk baru, pengawasan bahan baku, pengawasan saat proses produksi, dan pengawasan mutu produk.

### **k. Proje Development**

Bertanggung jawab membuat proyek demi kemajuan perusahaan, mengontrol proyek yang ditangani. Proyek harus selesai sesuai dengan budget, sesuai dengan spesifikasi, dan waktu. Bertanggung jawab terhadap organisasi. Proyek yang ditangani harus mempunyai *return* yang nyata terhadap organisasi. Taat kepada setiap kebijakan yang di keluarkan organisasi, harus mengambil keputusan dengan wewenang yang terbatas dari organisasi, dan juga kadang-kadang seorang *Project Manager* juga harus mengambil keputusan yang bukan yang terbaik bagi proyek tetapi terbaik buat Organisasi.

### **l. Business Development**

Business development bertanggung jawab penuh apabila terdapat perluasan pabrik dan penambahan lini-lini di dalam pabrik untuk meningkatkan kapasitas produksi seiring dengan peningkatan pangsa pasar. Selain itu, bertanggung jawab apabila terdapat penambahan mesin-mesin produksi. *Business development executive* bertanggung jawab langsung kepada direktur operasional. (Annual Report PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk)

#### 4.1.4 Ruang Lingkup Usaha PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nama Perusahaan : PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Perusahaan : Kawasan Industri Jababeka Blok W No. 40-41  
Cikarang, Bekasi 17530.

Telepon : 021 - 893 5088

Fax : 021 - 893 5286

Alamat Pabrik : 1. Kawasan Industri Jababeka Blok W No. 40-41  
Cikarang, Bekasi 17530.

Telepon : 021 - 893 5088

Fax : 021 - 893 5286

2. Kawasan Industri Jababeka Blok U  
No. 33 Cikarang, Bekasi 17530.

Telepon : 021 - 8984 0348

3. Kawasan Industri PIER

Jl. Rembang Industri Raya No. 29 Pasuruan,  
Jawa Timur.

Telepon : 0343 – 740388

Fax : 0343 - 740 387

4. Kawasan Industri Wijayakusuma Jl. Tugu Wijaya  
III No. 1 Semarang, Jawa Tengah 50152.

Produk : Roti Tawar, Roti Manis, Chiffon Cake.

#### 4.1.5 Pemasaran

Di PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, produk jadi yang telah diterima dari bagian pengemasan selanjutnya dilihat kesesuaian jumlah dan jenis yang tertera pada surat serah terima produk. Kemudian produk diatur proses distribusinya berdasarkan surat permintaan yang telah ada. Produk roti yang akan didistribusikan diletakkan dalam krat-krat distribusi, dus, detail (agen dan RO), serta global (cabang dan distributor). Setiap picking diberikan label yang berisi keterangan tentang jumlah, jenis produk serta tempat tujuan distribusi. Setelah itu dilakukan loading produk sesuai dengan tujuan daerah masing-masing. Pendistribusian dilakukan menggunakan alat transportasi mobil dengan menggunakan jasa transporter. Selain itu, dikerahkan armada menggunakan *three cycle* (gerobak sepeda) dan sepeda motor untuk menjangkau daerah-daerah tertentu. Adapun tempat tujuan pendistribusian produk antara lain :

1. DC (Distribusi Channel)

Distribusi dilakukan di minimarket, seperti Alfamart, Indomart, dan lainnya. Daerah jangkauannya yaitu Jabotabek dan Bandung, Purwakarta, Cirebon.

2. RO (Reguler Outlet)

Distribusi dilakukan di berbagai supermarket. Waktu pendistribusian sekitar pukul 04.00-07.00 WIB.

### 3. Agen

Merupakan distribusi cabang pada daerah-daerah Jabotabek, Banten, dan Serang dengan menggunakan gerobak-gerobak sepeda. Waktu pendistribusian dimulai pada pukul 17.00-21.00 WIB.

### 4. Distributor

Biasanya pendistribusian dilakukan menggunakan sepeda motor dengan tujuan langsung pada konsumen dan toko-toko kecil. Waktu pendistribusian dimulai pada pukul 20.00-22.00 WIB.

### 5. Institusi

Biasanya pendistribusian institusi ini dilakukan sesuai dengan jumlah pemesanan sebelumnya dan diberikan berbarengan setelah kunjungan industri ke perusahaan yang dilakukan oleh institusi tersebut.

#### **4.1.6 Produksi**

Produk adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasar dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Kepuasan konsumen tidak hanya mengacu pada bentuk fisik produk, melainkan satu paket kepuasan yang didapat dari pembelian produk. Kepuasan tersebut merupakan akumulasi kepuasan fisik, psikis, simbolis, dan pelayanan yang diberikan oleh produsen. Dalam manajemen produk, identifikasi dari produk adalah barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Produk digunakan untuk tujuan mempermudah pengujian pasar dan daya serap pasar, yang akan sangat berguna bagi tenaga pemasaran, manajer, dan bagian pengendalian mutu. Berikut merupakan daftar produk-produk yang dihasilkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

**Tabel 4.1**  
**Produk-Produk Yang Dihasilkan Oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk**

<b>Nama Produk</b>	<b>Tipe Proses</b>	<b>Nama Dagang</b>	<b>Produk</b>	<b>Kode Produk</b>
<b>Roti Tawar</b>	<b>Roti Tawar</b>	Sari Roti	Roti tawar Spesial Roti Gandum (Whole Wheat) Roti Choco Chip Roti tawar kupas	RTS RTG RCC RKU
		Disney	Roti tawar susu	RTSD
		Sandwich	Sandwich isi kacang Sandwich isi coklat	SAP SCK
<b>Roti Manis</b>	<b>Roti manis isi</b>	Sari Roti	Roti Isi Sarikaya Roti Isi Strawberry Roti Isi Keju Roti Isi Coklat Roti Isi Kelapa Roti Isi Coklat Keju Roti Isi Beef Barbeque Roti Isi Chicken Teriyaki	ISK IST IKJ ICK IKL ICC IBQ ICT
	<b>Roti Sobek</b>	Sari Roti	Roti Sobek Coklat dan Sarikaya Roti Sobek Isi Coklat dan Keju Roti Sobek Isi Coklat Roti Sobek Isi Coklat dan Strawberry Roti Sobek Isi Coklat dan Blueberry Roti Sobek Isi Coklat dan Nanas	TCS TCC TOC TST TCB TCN
	<b>Sandroll</b>	<b>Sari Roti</b>	Roti Isi Krim Mocca Roti Isi Krim Coklat Roti Isi Krim Coklat Vanilla Roti Isi Krim Keju	SRM SRC SCV SCC
		<b>Disney</b>	Roti Isi Krim Keju Roti Isi Krim Coklat	SRCD SCCD
	<b>Roti Kasur</b>	<b>Sari Roti</b>	Roti Kasur Keju	RKJ
	<b>Chiffon</b>	<b>Sari Cake</b>	Chiffon Coklat Chiffon Pandan Chiffon Strawberry	CCC CCP CCS
	<b>Roti plain roll dan roti burger</b>		Roti plain roll Roti burger (Burger Bun)	PLR BUR

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Kebijakan Akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan

Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang berhubungan dengan penyusutan laporan keuangan fiskal sebagai dasar perhitungan pajak penghasilan antara lain :

#### 1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, dengan menggunakan dasar pengukuran biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Sesuai pada lampiran 10 poin 2a.

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus Kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada Lampiran 2

#### 2. Pengakuan pendapatan dan beban

Dasar pembukuan yang digunakan untuk memberikan informasi adalah basis akrual, pendapatan dan biaya dicatat dan dilaporkan pada saat timbulnya hak dan kewajiban, meskipun uangnya belum diterima atau

dibayar. maka titik ini dapat dianggap sebagai starting point munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar.

Untuk Kebijakan –kebijakan dalam hal pendapatan dan beban PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada Lampiran 3 poin 2g.

### 3. Asset tetap

Pada data perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk menggunakan metode penyusutan garis lurus Undang-Undang Perpajakan memperbolehkan menggunakan metode lain dalam menyusutkan asset selain bangunan.

Berdasarkan standart akuntansi terdapat beberapa pilihan metode penghitungan biaya penyusutan. Namun berdasarkan aturan perpajakan metode yang dapat digunakan untuk penyusutan aktiva tetap adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penyusutan untuk asset tetap bangunan hanya menggunakan metode garis lurus. Untuk Kebijakan –kebijakan dalam hal Aset Tetap PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada Lampiran 4 poin 2e.

Untuk penyusutan asset tetap sesuai dengan lampiran 5 pada catatan laporan keuangan perusahaan poin 8

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset yang sesuai dengan lampiran catatan laporan keuangan sesuai dengan lampiran 6 poin 2e yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Penyusutan Asset Tetap Dengan Menggunakan Metode Garis Lurus**  
**pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk**

No.	Keterangan	Tahun
1.	Bangunan dan pengembangan	20 Tahun
2.	Mesin dan peralatan	25 Tahun
3.	Alat pengangkutan (Kendaraan)	5 Tahun
4.	Perabotan dan Peralatan Kantor	5 Tahun

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan. Sesuai pada lampiran 5 catatan laporan keuangan pada poin 8 tentang aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dikreditkan atau dibebankan ke operasi berjalan pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

#### 4. Kesejahteraan Pegawai

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

##### a. Pengobatan dan Dokter

Fasilitas kesehatan berupa poliklinik di pabrik dan penggantian biaya pengobatan jika berobat di luar. Pemberian jaminan sebesar Rp. 13.508.299.590 100% dari total biaya perawatan rumah sakit.

Yang berasal dari pengobatan dan dokter pada beban penjualan sebesar Rp. 6.245.000.000 dan pengobatan dan dokter pada beban umum dan administrasi sebesar Rp. 7.263.299.590 (Lampiran 8 dan 9 poin 25) yang diberikan kepada karyawan yang bersangkutan atau kepada istri dan dua orang anak yang sah terdaftar di perusahaan. Perusahaan memberikan bantuan untuk kelahiran bagi karyawan wanita atau istri karyawan yang akan melahirkan. Selain itu juga terdapat jaminan kesehatan (Jamsostek) bagi seluruh karyawan yang meliputi jaminan kematian, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan hari tua.

Untuk dapat merubah biaya pengobatan dan dokter menjadi biaya yang dapat dikurangkan, maka langkah yang diambil perusahaan adalah dengan memberikan tunjangan kesehatan kedalam komponen gaji karyawan. Dampak dari tunjangan maka tentunya karyawan yang akan dibayar ikut bertambah. Namun bagi perusahaan strategi ini menguntungkan karena pajak penghasilan perusahaan menjadi berkurang akibat dari perubahan biaya pengobatan dan dokter menjadi tunjangan pengobatan dan dokter.

b. Transportasi dan Perjalanan Dinas

Fasilitas transportasi berupa bus antar khusus bagi karyawan yang tinggal di luar daerah cikarang, yakni Bekasi dan Jakarta. Serta Dana Perjalanan Dinas. Yang berjumlah Rp. 67.713.403.760. Rinciannya Rp. 2.967.566.941 dari beban umum dan adminitrasi serta Rp. 64.745.836.82 dari beban penjualan. Sesuai pada lampiran 8 dan 9.

**4.2.2 Data Untuk Perencanaan Pajak**

Dalam menyusun laporan keuangan komersial perusahaan berpedoman pada standart akuntansi keuangan (SAK) . Laba usaha perusahaan yang diperoleh saat ini tidak dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan pajak penghasilan karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara laporan komersial dan laporan fiskal menimbulkan Perbedaan dalam menghitung penghasilan kena pajak. Perbedaan yang ada dalam kedua pedoman penyusunan laporan keuangan tersebuttidaklah mengharuskan perusahaan untuk membuat dua laporan keuangan yang berbeda, tetapi cukup menyesuaikan laporan keuangan komersial dengan laporan fiskal. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan cara merekonsiliasi laporan keuangan komersial dengan laporan fiskal yaitu dengan menambah atau mengurangi sejumlah tertentu yang membuat perbedaan pada laba sebelum pajak laporan keuangan komersial, sehingga diperoleh laba kena pajak sebagai dasar perhitungan PPh terutang.

Dibawah ini disajikan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi perusahaan.

**Tabel 4.3**  
**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk**  
**RINCIAN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**(Dalam Rupiah)**

KETERANGAN	JUMLAH
<b>PENJUALAN NETO</b>	<b>1.190.825.893.340</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN :</b>	
Bahan baku dan kemasan yang digunakan	473.280.406.733
Upah langsung	42.004.111.226
<b>Beban pabrikasi :</b>	
Utilita	32.517.611.961
Penyusutan	31.424.570.622
Jasa profesional	20.667.499.936
Perbaikan dan pemeliharaan	17.511.970.151
Royalti	10.728.094.262
Lain-lain	7.322.973.282
<b>Total Beban Pabrikasi</b>	<b>120.172.720.214</b>
<b>TOTAL BEBAN PRODUKSI</b>	<b>(635.457.238.173)</b>
Persediaan Barang Jadi	
Saldo awal tahun	910.080.974
Saldo akhir tahun	(1.954.333.852)
<b>TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(634.412.985.295)</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>556.412.908.045</b>
<b>BEBAN USAHA:</b>	
<b>Beban Penjualan</b>	
Iklan dan promosi	93.989.952.453
Persediaan kadaluarsa/cacat	70.201.388.662
Perjalanan dinas dan transportasi	64.745.836.826
Jasa distribusi	24.702.354.119
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.594.598.630
Pengobatan dan dokter	6.245.000.000
Jasa profesional	14.292.654.488
Penyusutan	7.209.546.781
Utilitas	2.223.816.773
Sewa	2.186.832.746
Pencetakan dan fotokopi	1.716.441.620
Bahan bakar	1.073.807.914
Lain-lain	6.293.069.002
<b>Total Beban Penjualan</b>	<b>(303.475.300.014)</b>

<b>Beban Umum dan Adminitrasi</b>	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	29.053.198.359
Pengobatan dan dokter	7.263.299.590
Sewa	6.008.607.061
Perbaikan dan pemeliharaan	4.595.462.646
Jasa professional	4.417.498.963
Perjalanan dinas dan transportasi	2.967.566.941
Utilitas	2.946.127.254
Penyusutan	2.495.968.665
Perijinan	1.598.017.787
Komunikasi	1.077.198.152
Alat tulis kantor	907.002.249
Lain-lain	3.452.880.295
<b>Total Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>(66.782.827.962)</b>
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>	<b>(370.258.127.976)</b>
<b>Pendapatan operasi lainnya</b>	
Penjualan barang using	13.438.287.772
Laba selisih kurs – bersih	75.900.581
Laba penjualan aset tetap	11.912.384
<b>Total Pendapatan Operasi Lainnya</b>	<b>13.526.100.737</b>
<b>Beban Operasi Lainnya</b>	
Rugi selisih kurs – bersih	-
Rugi penjualan aset tetap	-
Lain-lain	(277.561.322)
<b>Total Beban Operasi Lainnya</b>	<b>(277.561.322)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>199.403.319.484</b>
Pendapatan Keuangan	<b>389.661.277</b>
Biaya keuangan	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>199.792.980.761</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>55.986.807.412</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>143.806.173.349</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	-
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>143.806.173.349</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	147,33

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

**Tabel 4.4**  
**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**(Dalam Rupiah)**

KETERANGAN	JUMLAH
<b>ASET</b>	
<b>ASET LANCAR</b>	
Kas dan setara kas	37.871.639.602
Piutang usaha :	
Pihak ketiga	133.480.005.931
Pihak berelasi	2.723.400.542
Piutang lain-lain pihak ketiga	421.608.083
Persediaan	22.598.712.855
Biaya dibayar dimuka	4.312.875.374
Pajak dibayar dimuka	14.110.226.836
Uang muka	4.299.564.922
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>219.818.034.145</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>	
Aset tetap	893.898.142.271
Deposito jaminan	11.213.320.997
Aset takberwujud	1.426.300.220
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1.954.286.254
Aset non-keuangan tidak lancar lainnya	76.634.597.336
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>985.126.647.078</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.204.944.681.223</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	
Utang usaha :	
Pihak ketiga	59.450.463.974
Pihak berelasi	19.582.888.186
Utang lain-lain	86.024.594.555
Utang pajak	6.775.419.619
Beban akrual	17.142.497.535
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.072.955.763
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	406.748.140
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>195.455.567.772</b>

<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	
Jaminan pelanggan	12.641.292.315
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	296.844.192.237
Liabilitas pajak tangguhan - neto	16.341.933.308
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.054.098.041
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>342.881.515.901</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>538.337.083.673</b>
<b>EKUITAS</b>	
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham	
Modal dasar - 3.440.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.012.360.000 saham	101.236.000.000
Tambahan modal disetor - neto	173.001.428.035
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	392.370.169.515
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>666.607.597.550</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.204.944.681.223</b>

### 4.2.3 Unsur – Unsur Perencanaan Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 mengenai Pajak Penghasilan, besarnya pajak penghasilan kena pajak (PKP) dikalikan tarif pajak. Akibatnya semakin besar penghasilan kena pajak semakin besar pula pajak yang harus dibayar.

Dalam kebijakan- kebijakan yang didapatkan dari data- data perusahaan yang dapat dilakukan oleh PT. Nippon Indosari Corpindo yang telah dijelaskan di atas maka dapat dilakukan strategi –strategi perencanaan perpajakan yaitu berupa Pemberian tunjangan Pengobatan dan Dokter, Tunjangan Transportasi dan Perjalanan Dinas. Tetapi Peneliti tidak menggunakan semua komponen-komponen yang sehubungan dengan Tax Planning. Peneliti hanya menggunakan Tax Planning terhadap beban lain-lain, Beban Transportasi dan perjalanan dinas dan beban pengobatan dan dokter dikarenakan apabila menggunakan semua komponen- komponen pengurang pajak yang lain maka yang terjadi adalah laba perusahaan menjadi berkurang walaupun pajak yang dibayarkan akan mengalami penurunan yang signifikan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, dalam hal ini adalah kondisi keuangan dari perusahaan. Perusahaan yang sehat yaitu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, baik dilihat dari sisi keuangan maupun sisi manajemennya.

Setiap perusahaan yang bertujuan *profit oriented* pastinya akan selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Hal ini disebabkan karena

dengan kinerja keuangan perusahaan yang mapan akan lebih mampu bersaing di era globalisasi yang memiliki persaingan tajam.

Apabila laba perusahaan turun maka akan berimbas pada penilaian kinerja suatu perusahaan dan kepercayaan para investor maupun pihak-pihak yang bersangkutan misalnya pihak bank, pihak manajemen dll. Hal ini sangat relevan karena kinerja keuangan perusahaan sering kali menjadi titik acuan investor untuk mempertimbangkan suatu investasi di perusahaan tersebut. Selama ini para investor lebih melihat pada besarnya pendapatan/ laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode sebelum menanamkan investasinya tersebut.

Maka dari itu untuk mengambil suatu tindakan yang bijaksana dengan memilih alternatif tidak mengambil semua fasilitas-fasilitas yang diberikan Undang- Undang perpajakan demi keberlangsungan suatu perusahaan peneliti tetap menunjukkan laba yang optimal.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi PT. Nippon Indosari Corpindo maka peneliti akan melakukan perencanaan yang sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan guna meminimalkan jumlah pajak penghasilan yang terutang bagi wajib pajak badan.

Berikut ini langkah-langkah Perencanaan pajak yang sesuai dengan kondisi perusahaan:

1. Alternatif yang mengurangi pajak :
  - a. Pemberian natura terhadap karyawan

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 tahun 2008 pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh karyawan serta penggantian atau imbalan dalam bentuk natura atau kenikmatan di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang diterapkan dengan keputusan menteri keuangan.

Pada PT. Nippon Indosari Tbk peluang yang dapat digunakan adalah Biaya pengobatan dan dokter. Biaya yang dikeluarkan sebaiknya berbentuk tunjangan atau uang tunai bukan berupa kenikmatan atau natura, sehingga boleh dikurangkan sebagai biaya. Sehingga setelah rekonsiliasi fiskal laba sebelum pajak meningkat.

b. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak memiliki akun tersendiri dan sering tidak terdapat bukti yang sah untuk membuktikan pengeluaran tersebut. Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh PT. Nippon Indosari Tbk dikenakan koreksi positif karena tidak terdapat daftar nominalnya yang dapat dijadikan bukti yang sah bagi fiskus. Namun, untuk tahun yang berikutnya agar biaya lain-lain dapat diakui sebagai biaya fiskal PT. Nippon Indosari Tbk harus dapat membuktikan bahwa biaya tersebut benar-benar dikeluarkan dan benar ada hubungannya dengan kegiatan usaha perusahaan, dengan melampirkan pada SPT daftar nominalnya. Dengan melampirkan daftar nominal pada SPT maka biaya lain-lain

dapat dikurangkan sebagai biaya fiskal, sehingga perusahaan dapat mengefisienkan beban pajak perusahaan.



**Tabel 4.5**  
**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk**  
**REKONSILIASI RINCIAN LAPORAN LABA RUGI**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>KETERANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>Beda Positif</b>	<b>Beda Negatif</b>	<b>SALDO FISKAL</b>
<b>PENJUALAN NETO</b>	<b>1.190.825.893.340</b>	-	-	<b>1.190.825.893.340</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN :</b>				
Bahan baku dan kemasan yang digunakan	473.280.406.733	-	-	473.280.406.733
Upah langsung	42.004.111.226	-	-	42.004.111.226
<b>Beban pabrikasi :</b>				
Utilita	32.517.611.961	-	-	32.517.611.961
Penyusutan	31.424.570.622	-	-	31.424.570.622
Jasa profesional	20.667.499.936	-	-	20.667.499.936
Perbaikan dan pemeliharaan	17.511.970.151	-	-	17.511.970.151
Royalti	10.728.094.262	-	-	10.728.094.262
Lain-lain	7.322.973.282	7.322.973.282	-	0
<b>Total Beban Pabrikasi</b>	<b>120.172.720.214</b>	-	-	<b>112.849.746.932</b>
<b>Total Beban Produksi</b>	<b>(635.457.238.173)</b>			<b>(620.811.291.609)</b>
Persediaan Barang Jadi				
Saldo awal tahun	910.080.974	-	-	910.080.974
Saldo akhir tahun	(1.954.333.852)	-	-	(1.954.333.852)
<b>TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>634.412.985.295</b>			<b>619.767.038.731</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>556.412.908.045</b>			<b>571.058.854.609</b>
<b>BEBAN USAHA:</b>				
<b>Beban Penjualan</b>				
Iklan dan promosi	93.989.952.453	-	-	93.989.952.453

Persediaan kadaluarsa/cacat	70.201.388.662	-	-	70.201.388.662
Perjalanan dinas dan transportasi	64.745.836.826	64.745.836.826	-	
Jasa distribusi	24.702.354.119	-	-	24.702.354.119
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.594.598.630	-	-	8.594.598.630
Pengobatan dan dokter	6.245.000.000	6.245.000.000	-	-
Jasa profesional	14.292.654.488	-	-	14.292.654.488
Penyusutan	7.209.546.781	-	-	7.209.546.781
Utilitas	2.223.816.773	-	-	2.223.816.773
Sewa	2.186.832.746	-	-	2.186.832.746
Pencetakan dan fotokopi	1.716.441.620	-	-	1.716.441.620
Bahan bakar	1.073.807.914	-	-	1.073.807.914
Lain-lain	6.293.069.002	6.293.069.002	-	0
<b>Total Beban Penjualan</b>	<b>(303.475.300.014)</b>			<b>( 226.191.394.186)</b>
<b>Beban Umum dan Adminitrasi</b>				
Gaji dan kesejahteraan karyawan	29.053.198.359	-	-	29.053.198.359
Pengobatan dan dokter	7.263.299.590	7.263.299.590	-	0
Sewa	6.008.607.061	-	-	6.008.607.061
Perbaikan dan pemeliharaan	4.595.462.646	-	-	4.595.462.646
Jasa professional	4.417.498.963	-	-	4.417.498.963
Perjalanan dinas dan transportasi	2.967.566.941	2.967.566.941	-	0
Utilitas	2.946.127.254	-	-	2.946.127.254
Penyusutan	2.495.968.665	-	-	2.495.968.665
Perijinan	1.598.017.787	-	-	1.598.017.787
Komunikasi	1.077.198.152	-	-	1.077.198.152
Alat tulis kantor	907.002.249	-	-	907.002.249
Lain-lain	3.452.880.295	3.452.880.295	-	0
<b>Total Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>(66.782.827.962)</b>			<b>(53.099.081.136)</b>
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>	<b>(370.258.127.976)</b>			<b>(289.679.873.531)</b>

<b>Pendapatan operasi lainnya</b>				
Penjualan barang using	13.438.287.772	-	-	13.438.287.772
Laba selisih kurs – bersih	75.900.581	-	-	75.900.581
Laba penjualan aset tetap	11.912.384	-	-	11.912.384
<b>Total Pendapatan Operasi Lainnya</b>	<b>13.526.100.737</b>	-	-	<b>13.526.100.737</b>
<b>Beban Operasi Lainnya</b>				
Rugi selisih kurs – bersih	-	-	-	-
Rugi penjualan aset tetap	-	-	-	-
Lain-lain	(277.561.322)	-	-	(277.561.322)
<b>Total Beban Operasi Lainnya</b>	<b>(277.561.322)</b>	-	-	<b>(277.561.322)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>199.403.319.484</b>			<b>294.627.520.493</b>
Pendapatan Keuangan	<b>389.661.277</b>	-	-	<b>389.661.277</b>
Biaya keuangan	-	-	-	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>199.792.980.761</b>			<b>295.017.181.770</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>50.643.432.736</b>	-	-	<b>55.986.807.412</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>149.149.548.025</b>			<b>239.030.374.358</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	-			-
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>149.149.548.025</b>			<b>239.030.374.358</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	147,33	-	-	147,33

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Data diolah)

**Tabel 4.6**  
**PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk**  
**Rincian Laporan Laba Rugi Setelah Rekonsiliasi Fiskal**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**(Dalam Rupiah)**

KETERANGAN	JUMLAH
<b>PENJUALAN NETO</b>	<b>1.190.825.893.340</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN :</b>	
Bahan baku dan kemasan yang digunakan	473.280.406.733
Upah langsung	42.004.111.226
<b>Beban pabrikasi :</b>	
Utilita	32.517.611.961
Penyusutan	31.424.570.622
Jasa profesional	20.667.499.936
Perbaikan dan pemeliharaan	17.511.970.151
Royalti	10.728.094.262
Lain-lain	-
<b>Total Beban Pabrikasi</b>	<b>112.849.746.932</b>
<b>Total Beban Produksi</b>	<b>(620.811.291.609)</b>
Persediaan Barang Jadi	
Saldo awal tahun	910.080.974
Saldo akhir tahun	(1.954.333.852)
<b>TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(619.767.038.731)</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>571.058.854.609</b>
<b>BEBAN USAHA :</b>	
<b>Beban Penjualan :</b>	
Iklan dan promosi	93.989.952.453
Persediaan kadaluarsa/cacat	70.201.388.662
Perjalanan dinas dan transportasi	-
Jasa distribusi	24.702.354.119
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.594.598.630
Pengobatan dan dokter	-
Jasa profesional	14.292.654.488
Penyusutan	7.209.546.781
Utilitas	2.223.816.773
Sewa	2.186.832.746
Pencetakan dan fotokopi	1.716.441.620
Bahan bakar	1.073.807.914
Lain-lain	-
<b>Total Beban Penjualan</b>	<b>(226.191.394.186)</b>

<b>Beban Umum dan Adminitrasi</b>	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	29.053.198.359
Pengobatan dan dokter	-
Sewa	6.008.607.061
Perbaikan dan pemeliharaan	4.595.462.646
Jasa professional	4.417.498.963
Perjalanan dinas dan transportasi	-
Utilitas	2.946.127.254
Penyusutan	2.495.968.665
Perijinan	1.598.017.787
Komunikasi	1.077.198.152
Alat tulis kantor	907.002.249
Lain-lain	-
<b>Total Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>(53.099.081.136)</b>
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>	<b>(289.679.873.531)</b>
<b>Pendapatan operasi lainnya</b>	
Penjualan barang usang	13.438.287.772
Laba selisih kurs – bersih	75.900.581
Laba penjualan aset tetap	11.912.384
<b>Total Pendapatan Operasi Lainnya</b>	<b>13.526.100.737</b>
<b>Beban Operasi Lainnya</b>	
Rugi selisih kurs – bersih	-
Rugi penjualan aset tetap	-
Lain-lain	(277.561.322)
<b>Total Beban Operasi Lainnya</b>	<b>(277.561.322)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>294.627.520.493</b>
Pendapatan Keuangan	<b>389.661.277</b>
Biaya keuangan	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>295.017.181.770</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>55.986.807.412</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>239.030.374.358</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	-
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>239.030.374.358</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	147,33

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Data diolah)

## 2. Alternatif yang menunda pembayaran pajak:

### a. Biaya penyusutan Asset tetap

Biaya penyusutan disini merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Dengan demikian semakin besar biaya yang dikurangkan maka semakin kecil penghasilan kena pajaknya sehingga pajak penghasilan terutang yang harus dibayar semakin kecil.

Pada data perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk menggunakan metode penyusutan garis lurus Undang-Undang Perpajakan memperbolehkan menggunakan metode lain dalam menyusutkan asset selain bangunan. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode saldo menurun untuk menghitung penyusutan selain bangunan. Karena biaya yang diakui perusahaan dapat lebih besar pada awalnya, meskipun biaya penyusutan akan sama pada akhirnya, namun biaya yang lebih diakui ini dapat membantu perusahaan untuk memperkecil pajak sehingga kas dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan yang lain. Tetapi pada PT. Nippon Indosari Corpindo tidak demikian, dari perhitungan dengan menggunakan metode saldo menurun akan nampak kecilnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan ini akan berakibat pada penilaian kinerja suatu perusahaan.

Data – data yang dibutuhkan dalam perhitungan penyusutan Aset Tetap pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat di lihat pada lampiran 5.

Serta kebijakam yang masa manfaat asset pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada Lampiran 6 poin 2e.

Contoh perencanaan pajak pada PT. Nippon Indosari Corpindo jika menggunakan metode saldo menurun sebagai berikut :

$$\text{Masa Asset} = \frac{\text{Akumulasi Penyusutan} \times \text{Umur Asset}}{\text{Harga Perolehan}}$$



**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Masa Asset Tahun 2012**

No.	ASSET	Harga Perolehan	Akum. Penyusutan	Akum. Penyusutan / HP	Umur Asset	Masa Asset	Pembulatan
1.	Bangunan	253.709.274.131	38.003.177.908	0,15	20 Tahun	3	3
2.	Mesin dan peralatan	477.904.263.086	74.966.857.372	0,16	25 Tahun	4	4
3.	Alat pengangkutan (Kendaraan)	18.281.134.021	10.905.162.281	0,60	5 Tahun	3	3
4.	Perabotan dan Peralatan Kantor	56.681.105.376	25.922.583.029	0,46	5 Tahun	2,3	2

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Data diolah)

#### 1. Bangunan

Pada peraturan perpajakan bangunan diwajibkan menggunakan metode garis lurus dengan umur ekonomis 20 tahun dan tarif 5%. Berikut perhitungannya :

**Penyusutan = Harga Perolehan X Tarif**

= Rp. 253.709.274.131 X 5%

= Rp. 12.685.463.707

Jadi penyusutan bangunan pertahunnya sebesar Rp. 12.685.463.707

## 2. Mesin dan Peralatan

Mesin dan peralatan merupakan kelompok Harga Berwujud bukan bangunan Kelompok II menurut Undang-Undang pajak dengan tarif 25%.

Berikut Perhitungannya :

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan**

Tahun Penyusutan	Tarif	Harga Perolehan	Penyusutan
1	25%	477.904.263.086	119.476.065.772
2	25%	358.428.197.315	89.607.049.329
3	25%	268.821.147.986	67.205.286.996
4	25%	201.615.860.989	50.403.965.247
5	25%	151.211.895.742	37.802.973.936
6	25%	113.408.921.807	28.352.230.452
7	25%	85.056.691.355	21.264.172.839
8	25%	63.792.518.516	63.792.518.516

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Data diolah)

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun ke 4 penyusutan mesin dan peralatan adalah sebesar Rp .50,403,965,247

## 3. Alat pengangkutan (Kendaraan)

Kendaraan bermotor merupakan kelompok harta berwujud bukan bangunan kelompok 1 menurut undang-undang perpajakan dengan tarif 50%. Berikut Perhitungannya :

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan Penyusutan Kendaraan Bermotor**

<b>Tahun Penyusutan</b>	<b>Tarif</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Penyusutan</b>
1	50%	18.281.134.021	9.140.567.011
2	50%	140.567.011	4.570.283.505
3	50%	4.570.283.505	2.285.141.753
4	50%	2.285.141.753	2.285.141.753

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Data diolah)

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa tahun ke 3 nilai penyusutan kendaraan bermotor adalah sebesar Rp. 2.285.141.753

4. Perabotan dan Peralatan Kantor

Perabotan dan Peralatan Kantor merupakan Harta Berwujud bukan bangunan Kelompok I menurut Undang-Undang Perpajakan dengan tarif 50%. Berikut Perhitungannya :

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Penyusutan Perabotan dan Peralatan Kantor**

<b>Tahun Penyusutan</b>	<b>Tarif</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Penyusutan</b>
1	50%	56.681.105.376	28.340.552.688
2	50%	28.340.552.688	14.170.276.344
3	50%	14.170.276.344	7.085.138.172
4	50%	7.085.138.172	7.085.138.172

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Data diolah)

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa tahun ke 2 nilai penyusutan kendaraan bermotor adalah sebesar Rp. 14.170.276.344

Jadi dapat disimpulkan secara rinci penyusutan dengan menggunakan saldo menurun kecuali bangunan Tahun 2012 sebagai berikut :

Bangunan	Rp. 12.685.463.707
Mesin dan Peralatan	Rp. 50.403.965.247
Alat Pengangkutan (Kendaraan)	Rp. 2.285.141.753
Perabotan dan Peralatan Kantor	Rp. 14.170.276.344 +
Total Penyusutan	<b>Rp.79.544.847.051</b>
Sebelum Perencanaan Pajak	<u>Rp. 41.130.086.068 -</u>
Selisih	<b>Rp. 38.414.760.983</b>

Pemilihan saldo menurun dalam perhitungan penyusutan asset tetap tidak disarankan dikarenakan apabila menggunakan saldo menurun maka laba perusahaan akan mengalami penurunan juga sehingga akan lebih baik tetap menggunakan metode penyusutan garis lurus.

### 4.2.3 Implikasi Penerapan *Tax Planning* Perpajakan

Dalam melakukan *Tax Planning* peneliti melakukan alternatif- alternatif, yaitu:

#### 1. Alternatif 1

Peneliti melakukan *Tax Planning* pada akun :

- a. Beban lain-lain pabrikan
- b. Beban penjualan :
  - a) Perjalanan Dinas dan Transportasi
  - b) Pengobatan dan dokter
  - c) Lain-Lain
- c. Beban Umum dan Administrasi :
  - a) Perjalanan Dinas dan Transportasi
  - b) Pengobatan dan dokter
  - c) Lain-Lain

#### 2. Alternatif 2

Peneliti melakukan *Tax Planning* pada akun :

- a. Beban lain-lain pabrikan
- b. Beban penjualan :
  - a) Perjalanan Dinas dan Transportasi
  - b) Pengobatan dan dokter
  - c) Lain-Lain
- c. Beban Umum dan Administrasi :
  - a) Perjalanan Dinas dan Transportasi
  - b) Pengobatan dan dokter

- c) Lain-Lain
- d. Penyusutan

Peneliti menggunakan alternatif – alternatif ini adalah bertujuan agar PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat membandingkan besaran laba yang akan di dapatkan apabila menggunakan alternatif tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti juga mempertimbang manajemen – manajemen dalam hal melakukan *Tax Planning*. Apabila laba perusahaan turun maka akan berimbas pada penilaian kinerja suatu perusahaan dan kepercayaan para investor maupun pihak-pihak yang bersangkutan misalnya pihak bank, pihak manajemen dll. Hal ini sangat relevan karena kinerja keuangan perusahaan sering kali menjadi titik acuan investor untuk mempertimbangkan suatu investasi di perusahaan tersebut. Selama ini para investor lebih melihat pada besarnya pendapatan/ laba yang diperoleh perusahaan dala suatu periode sebelum menanamkan investasinya tersebut.

Setelah dilakukan analisis mengenai perencanaan pajak melalui langkah-langkah – langkah yang diterapkan di atas maka rekonsiliasi antara laba (rugi) komersial, fiskal serta alternatif - alternatif adalah sebagaik berikut:

**Tabel 4.10**  
**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk**  
**ALTERNATIF – ALTERNATIF TAX PLANNING**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>KETERANGAN</b>	<b>Komersial</b>	<b>Laporan Fiskal</b>	<b>Alternatif 1</b>	<b>Alternatif 2</b>
<b>PENJUALAN NETO</b>	<b>1.190.825.893.340</b>	<b>1.190.825.893.340</b>	<b>1.190.825.893.340</b>	<b>1.190.825.893.340</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN :</b>				
Bahan baku dan kemasan yang digunakan	473.280.406.733	473.280.406.733	473.280.406.733	473.280.406.733
Upah langsung	42.004.111.226	42.004.111.226	42.004.111.226	42.004.111.226
<b>Beban pabrikasi :</b>				
Utilitas	32.517.611.961	32.517.611.961	32.517.611.961	32.517.611.961
Penyusutan	31.424.570.622	31.424.570.622	31.424.570.622	60.774.554.657
Jasa profesional	20.667.499.936	20.667.499.936	20.667.499.936	20.667.499.936
Perbaikan dan pemeliharaan	17.511.970.151	17.511.970.151	17.511.970.151	17.511.970.151
Royalti	10.728.094.262	10.728.094.262	10.728.094.262	10.728.094.262
Lain-lain (perlu ada bukti)	7.322.973.282	0	7.322.973.282	7.322.973.282
<b>Total Beban Pabrikasi</b>	<b>120.172.720.214</b>	<b>112.849.746.932</b>	<b>120.172.720.214</b>	<b>149.522.704.720</b>
<b>Total Beban Produksi</b>	<b>(635.457.238.173)</b>	<b>(620.811.291.609)</b>	<b>(635.457.238.173)</b>	<b>(664.807.222.506)</b>
Persediaan Barang Jadi				
Saldo awal tahun	910.080.974	910.080.974	910.080.974	910.080.974
Saldo akhir tahun	(1.954.333.852)	(1.954.333.852)	(1.954.333.852)	(1.954.333.852)
<b>TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(634.412.985.295)</b>	<b>(619.767.038.731)</b>	<b>(634.412.985.295)</b>	<b>(663.762.969.801)</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>556.412.908.045</b>	<b>571.058.854.609</b>	<b>556.412.908.045</b>	<b>527.062.923.539</b>
<b>BEBAN USAHA:</b>				
<b>Beban Penjualan</b>				
Iklan dan promosi	93.989.952.453	93.989.952.453	93.989.952.453	93.989.952.453

Persediaan kadaluarsa/cacat	70.201.388.662	70.201.388.662	70.201.388.662	70.201.388.662
Perjalanan dinas dan transportasi	64.745.836.826	0	Masuk ke gaji dan kesejahteraan	Masuk ke gaji dan kesejahteraan
Jasa distribusi	24.702.354.119	24.702.354.119	24.702.354.119	24.702.354.119
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.594.598.630	8.594.598.630	79.585.435.435.456	79.585.435.435.456
Pengobatan dan dokter	6.245.000.000	0	Masuk ke gaji dan kesejahteraan	Masuk ke gaji dan kesejahteraan
Jasa profesional	14.292.654.488	14.292.654.488	14.292.654.488	14.292.654.488
Penyusutan	7.209.546.781	7.209.546.781	7.209.546.781	13.943.133.867
Utilitas	2.223.816.773	2.223.816.773	2.223.816.773	2.223.816.773
Sewa	2.186.832.746	2.186.832.746	2.186.832.746	2.186.832.746
Pencetakan dan fotokopi	1.716.441.620	1.716.441.620	1.716.441.620	1.716.441.620
Bahan bakar	1.073.807.914	1.073.807.914	1.073.807.914	1.073.807.914
Lain-lain (perlu adanya bukti-bukti)	6.293.069.002	0	6.293.069.002	6.293.069.002
<b>Total Beban Penjualan</b>	<b>(303.475.300.014)</b>	<b>(226.191.394.186)</b>	<b>( 303.475.300.014)</b>	<b>(310.670.818.098)</b>
<b>Beban Umum dan Adminitrasi</b>				
Gaji dan kesejahteraan karyawan	29.053.198.359	29.053.198.359	39.284.064.890	39.284.064.890
Pengobatan dan dokter	7.263.299.590	0	Masuk ke gaji dan kesejahteraan	Masuk ke gaji dan kesejahteraan
Sewa	6.008.607.061	6.008.607.061	6.008.607.061	6.008.607.061
Perbaikan dan pemeliharaan	4.595.462.646	4.595.462.646	4.595.462.646	4.595.462.646
Jasa professional	4.417.498.963	4.417.498.963	4.417.498.963	4.417.498.963
Perjalanan dinas dan transportasi	2.967.566.941	0	Masuk ke gaji dan kesejahteraan	Masuk ke gaji dan kesejahteraan
Utilitas	2.946.127.254	2.946.127.254	2.946.127.254	2.946.127.254
Penyusutan	2.495.968.665	2.495.968.665	2.495.968.665	4.827.158.528
Perijinan	1.598.017.787	1.598.017.787	1.598.017.787	1.598.017.787
Komunikasi	1.077.198.152	1.077.198.152	1.077.198.152	1.077.198.152
Alat tulis kantor	907.002.249	907.002.249	907.002.249	907.002.249
Lain-lain (perlu adanya bukti-bukti)	3.452.880.295	0	3.452.880.295	3.452.880.295

<b>Total Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>(66.782.827.962)</b>	<b>(53.099.081.136)</b>	<b>(66.782.827.962)</b>	<b>(72.566.898.120)</b>
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>	<b>(370.258.127.976)</b>	<b>(289.679.873.531)</b>	<b>(370.258.127.976)</b>	<b>(383.237.716.218)</b>
<b>Pendapatan operasi lainnya</b>				
Penjualan barang using	13.438.287.772	13.438.287.772	13.438.287.772	13.438.287.772
Laba selisih kurs – bersih	75.900.581	75.900.581	75.900.581	75.900.581
Laba penjualan aset tetap	11.912.384	11.912.384	11.912.384	11.912.384
<b>Total Pendapatan Operasi Lainnya</b>	<b>13.526.100.737</b>	<b>13.526.100.737</b>	<b>13.526.100.737</b>	<b>13.526.100.737</b>
<b>Beban Operasi Lainnya</b>				
Rugi selisih kurs – bersih	-	-	-	-
Rugi penjualan aset tetap	-	-	-	-
Lain-lain	(277.561.322)	(277.561.322)	(277.561.322)	(277.561.322)
<b>Total Beban Operasi Lainnya</b>	<b>(277.561.322)</b>	<b>(277.561.322)</b>	<b>(277.561.322)</b>	<b>(277.561.322)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>199.403.319.484</b>	<b>294.627.520.493</b>	<b>199.403.319.484</b>	<b>191.876.394.002</b>
Pendapatan Keuangan	389.661.277	389.661.277	389.661.277	389.661.277
Biaya keuangan	-	-	-	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>199.792.980.761</b>	<b>295.017.181.770</b>	<b>199.792.980.761</b>	<b>156.223.289.099</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	55.986.807.412	55.986.807.412	49.948.245.190	39.055.822.275
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>143.806.173.349</b>	<b>239.030.374.358</b>	<b>149.844.735.571</b>	<b>117.167.466.824</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	-	-	-	-
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>143.806.173.349</b>	<b>239.030.374.358</b>	<b>149.844.735.571</b>	<b>117.167.466.824</b>

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Data diolah)

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh laba setelah pajak perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk yang selanjutnya akan digunakan untuk menghitung Tingkat Kinerja suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan dana dan memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Jadi ROA berfungsi sebagai pengukur keuntungan sebagai prosentase dari total assets yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Hal ini sangat relevan karena kinerja keuangan perusahaan sering kali menjadi titik acuan investor untuk mempertimbangkan suatu investasi di perusahaan tersebut. Dan ini akan berimbas pada kepercayaan publik terhadap Perusahaan sehingga harga saham yang beredar akan mengalami penurunan. Selama ini para investor lebih melihat pada besarnya pendapatan/ laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode sebelum menanamkan investasinya tersebut.

Maka dari itu untuk mengambil suatu tindakan yang bijaksana dengan memilih alternative tidak mengambil penyusutan dalam pengurang beban pajak yang diberikan Undang- Undang perpajakan demi keberlangsungan suatu perusahaan peneliti tetap menunjukkan laba yang optimal.

**Tabel 4.11**  
**Efisiensi Beban Pajak**

<b>Alternatif</b>	<b>Beban pajak Sebelum Tax Planning</b>	<b>Beban pajak Sesudah Tax Planning</b>	<b>Selisih beban pajak</b>
	<b>PPH</b>	<b>PPH</b>	<b>PPH</b>
1	55.986.807.412	49.948.245.190	6.038.562.222
2	55.986.807.412	39.055.822.275	16.930.985.137

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Data diolah)

**Tabel 4.12**  
**Efektivitas laba bersih**

<b>Alternatif</b>	<b>Laba bersih Sebelum Tax Planning</b>	<b>Laba bersih Setelah Tax Planning</b>	<b>Selisih Laba bersih</b>
1	143.806.173.349	<b>149.844.735.571</b>	<b>6.038.562.222</b>
2	143.806.173.349	<b>117.167.466.824</b>	<b>(26.638.706.525)</b>

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Data diolah)

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan ROA**

<b>Alternatif</b>	<b>Aset</b>	<b>Laba bersih Setelah Tax Planning</b>	<b>ROA</b>
Laba komersial	1.204.944.681.223	<b>143.806.173.349</b>	11,93 %
1	1.204.944.681.223	<b>149.844.735.571</b>	12,44 %
2	1.204.944.681.223	<b>117.167.466.824</b>	9,72 %

Sumber: PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Data diolah)

Dari hasil perbandingan antara efisiensi beban pajak sebelum dan sesudah perencanaan pajak yang telah disajikan diatas, maka implikasi dan dampak dari perencanaan pajak pada PT. Nippon Indosari Tbk yaitu:

Pada alternatif ke-1 terjadi penghematan beban pajak sebesar Rp. 6.038.562.222 yang didapat dari penerapan perencanaan pajak yaitu memberikan kompensasi secara tunai kepada karyawan dalam pos Pengobatan dan dokter, transportasi dan perjalanan dinas serta beban lain – lain dengan menyertakan daftar

normatif dan bukti pengeluaran yang sah pada SPT Tahunan yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan berkurangnya jumlah beban pajak perusahaan. Dan efektifitas laba bersih selisihnya sebesar Rp. 6.038.562.222. Serta hasil perhitungan ROA sebesar 12,44%. Terjadi peningkatan ROA dari laba sebelumnya sejumlah 11,93 %

Pada alternatif ke 2 terjadi penghematan beban pajak penghasilan yaitu sebesar Rp. 16.930.985.137 yang di dapat dari penerapan perencanaan pajak yaitu memberikan kompensasi secara tunai kepada karyawan dalam pos pengobatan dan dokter, transportasi dan perjalanan dinas serta beban lain – lain dengan menyertakan daftar normatif dan bukti pengeluaran yang sah pada SPT Tahunan yang dilakukan oleh perusahaan Dan penurunan laba bersih selisihnya sebesar Rp. 26.638.706.525 . Serta hasil perhitungan ROA sebesar 9,72% terjadi penurunan ROA dari laba sebelumnya sejumlah 11,93 %.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa alternatif pertama adalah pilihan yang tepat bagi PT. Nippon Indosari Corpindo. Karena selain menghemat beban pajak perusahaan dapat juga memberikan kinerja keuangan perusahaan yang baik sesuai dengan perhitungan ROA di atas yaitu sebesar 12,44%. demi keberlangsungan suatu perusahaan peneliti tetap menunjukkan laba yang optimal

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, juga ditetapkan pengecualian dari objek pajak adalah bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk

atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima zakat yang berhak atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia,

Pengurang penghasilan bruto sebetulnya tidak hanya zakat atas penghasilan yang dibayarkan oleh Wajib Pajak orang pribadi pemeluk agama Islam, tetapi juga berlaku untuk zakat penghasilan yang dibayarkan oleh Wajib Pajak badan dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk agama Islam kepada badan atau lembaga zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah

Pembayaran zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (penghasilan bruto) telah berlaku sejak 2001. Namun sampai saat ini masih banyak Wajib Pajak orang pribadi pemeluk agama Islam atau pembayar zakat (muzaki) yang belum memanfaatkan pengurangan penghasilan bruto atas Pajak Penghasilan (PPH) tersebut. Termasuk pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk , dari data - data yang dikumpulkan oleh peneliti bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk masih belum menerapkan zakat sebagai salah satu komponen pengurang pajak penghasilan. Dengan adanya penerapan zakat membuat komponen penghasilan kena pajak menjadi lebih rendah, sehingga PPh Badan yang harus dibayarkan pun lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan zakat pada perencanaan pajak dapat mengefisiensikan PPh Badan yang harus dibayar.

Dari usulan tersebut maka perusahaan tidak perlu mengalami pengeluaran ganda karena kewajiban zakat dijadikan sebagai pengurang kewajiban pajak sebagai perusahaan yang berdiri dan beroperasi di Indonesia. Sebenarnya selain dengan cara

yang diusulkan penulis di atas untuk mengefisiensikan PPh Badan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilakukan dengan membayar pajak tepat waktu, hal tersebut akan berpengaruh jika perusahaan terlambat membayarnya maka akan dikenai denda sehingga menimbulkan biaya lagi bagi perusahaan sedangkan jika membayar lebih awal seharusnya dana yang digunakan untuk membayar tersebut masih bisa digunakan untuk operasional perusahaan

